

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era modern seperti saat ini, industri perbankan memegang kontribusi yang sangat penting dalam rangka mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. Bank memiliki peran dalam kegiatan penghimpunan dana yang secara langsung bersumber dari masyarakat yang mengalami dana yang berlebih dan menyalurkan dana secara langsung kepada masyarakat yang kekurangan dana guna mencukupi kebutuhannya.² Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang seluruh aktivitas dan produk-produknya berdasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits, yang bebas dari sistem bunga. Pengelolaan harta dalam prinsip syariah Islam lebih menitikberatkan pada keseimbangan antara kebutuhan pribadi dan kebutuhan umum (masyarakat). Harta tersebut harus digunakan untuk sesuatu yang bermanfaat terutama dalam aktivitas investasi yang merupakan dasar kegiatan perekonomian dalam masyarakat.

Bank syariah tidak memanfaatkan bunga sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan ataupun menjadikan beban bunga atas dana yang digunakan dan pinjaman sebab bunga merupakan riba yang hukumnya haram.³ Sudarsono mengemukakan bahwa bank syariah merupakan lembaga keuangan negara yang menyalurkan pembiayaan dan jasa yang lain didalam aktivitas transaksi pembayaran. Bank syariah tersebut melakukan pemberian transaksi tanpa bunga kepada para nasabahnya dan dalam kegiatan

²Nonie Afrianty, dkk., *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bengkulu: CV. Zigie Utama, 2020), hal. 25.

³ Muhamad, *Pengantar Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019), hal. 154.

operasional tersebut bank syariah dilarang adanya aktivitas menarik bunga dalam wujud transaksi apapun.

Bank syariah tidak menerapkan sistem bunga, baik bunga yang didapat dari nasabah yang melakukan peminjaman uang ataupun bunga yang dibayarkan kepada penyimpan dana di bank syariah. Bank syariah hanya mengenal sistem bagi hasil terhadap seluruh akad (kesepakatan) yang dipraktikkan dalam bank syariah. Perbankan syariah menjalankan aktivitas operasinya berdasarkan pada prinsip syariah, prinsip kehati-hatian, dan demokrasi ekonomi. Perbankan syariah bertujuan dalam mendorong pelaksanaan pembangunan nasional dalam meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Bank syariah beroperasi berdasarkan dengan prinsip bagi hasil. Bank syariah tidak menerapkan sistem bunga dalam kegiatan transaksinya, baik guna mendapatkan penghasilan ataupun dalam memberikan beban bunga pada saat menggunakan dana dan melakukan pinjaman, sebab bunga adalah riba yang haram hukumnya. Lain halnya dengan bank non-syariah, bank syariah tidak meletakkan perbedaan secara jelas antara sektor riil dan sektor moneter, sehingga dalam aktivitas operasinya mampu menjalankan transaksi-transaksi sektor riil seperti jual beli dan sewa-menyewa. Bank syariah juga mampu melakukan aktivitas usaha untuk mendapatkan imbalan atas jasa perbankan yang lainnya yang tidak berlawanan dengan prinsip Islam. Dalam melakukan kegiatan operasional pada bank syariah harus memcermati hal-hal yang telah diatur oleh syariah Islam yang berhubungan dengan uang, jual beli, harta, maupun transaksi-transaksi ekonomi yang lain.⁴

Berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 2008 terkait dengan perbankan syariah, bahwa bank syariah adalah bank yang melakukan aktivitas operasionalnya dengan prinsip syariah yang telah diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti, keseimbangan, prinsip keadilan,

⁴ *Ibid.*, hal. 160.

universalisme, dan kemaslahatan serta tidak terdapat unsur ketidakpastian (*gharar*), *maysir*, *riba*, dan *zalim* serta objek yang diharamkan oleh syariah. Bank syariah merupakan bank yang menjalankan aktivitas usahanya berdasarkan dengan prinsip syariah dan menurut jenisnya bank syariah terdiri dari BUS (Bank Umum Syariah), UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah).⁵ Berikut tabel perkembangan bank syariah di Indonesia periode 2013-Juni 2021:

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Syariah di Indonesia 2013-Juni 2021

Kategori Bank S	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Juni 2021
BUS									
Jumlah Bank	11	12	12	13	13	14	14	14	12
UUS									
Jumlah Bank	23	22	22	21	21	20	20	20	20
BPRS									
Jumlah Bank	160	163	163	166	167	167	164	163	163

Sumber: OJK Statistik Perbankan Syariah

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa dari tahun 2013-Juni 2021 bank syariah telah terjadi perkembangan jika dilihat dari jumlah bank pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang mengalami peningkatan jika dilihat dari jumlah bank. Sedangkan pada Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan pada 2013-Juni 2021. Pada Juni 2021 bank syariah terdiri 12 BUS, 20 UUS, dan 163 BPRS, jumlah

⁵ Andrianto dan M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019, hal. 24-26.

tersebut berkembang cepat apabila dibandingkan dengan jumlah bank syariah pada tahun 2013 yang hanya terdiri 11 Bank Umum Syariah (BUS), 23 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 160 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Muamalat Indonesia (BMI) adalah bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia dan menjadi pelopor berdirinya bank-bank syariah lainnya. Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi pada tanggal 1 November 1991 Masehi atau 24 Rabiul Akhir 1412 H, dibuat di hadapan Yudo Paripurno, S.H., Notaris, di Jakarta, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selanjutnya disebut “Bank Muamalat Indonesia” atau “BMI” berdiri dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia ini berdiri atas gagasan dari Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang selanjutnya didukung oleh pemerintah Republik Indonesia (RI), dan pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia telah resmi berfungsi sebagai bank yang melakukan kegiatan operasional berdasarkan pada prinsip syariah yang pertama kali di Indonesia.⁶

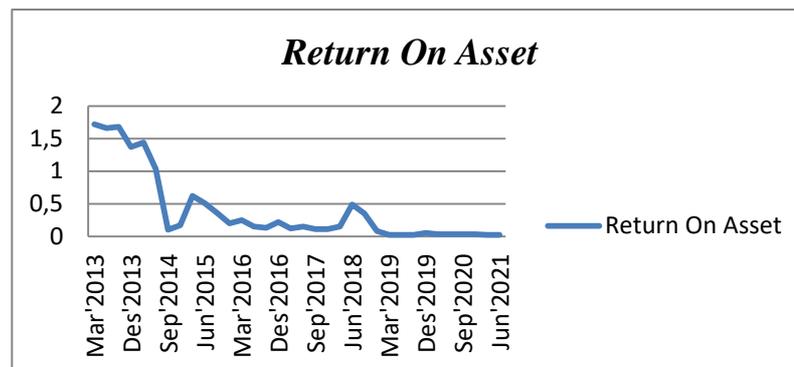
Kinerja suatu bank dapat diukur melalui rasio profitabilitasnya yang menggambarkan tingkat kinerja keuangan bank tersebut. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu dan memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan manjaemen dalam melakukan aktivitas usahanya. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan dengan hasil pengembalian yang berasal dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga memiliki makna penting dalam usaha mempertahankan kelanjutan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang,

⁶Bank Muamalat Indonesia, *Profil Bank Muamalat Indonesia* dalam <https://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat>, diakses pada 01 November 2021.

sebab profitabilitas mengindikasikan terkait dengan apakah perusahaan tersebut memiliki peluang yang baik di masa mendatang atau tidak.⁷

Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah rasio *Return On Asset* (ROA). ROA dapat mengindikasikan tingkat kesuksesan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan). ROA dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa dahulu untuk selanjutnya diasumsikan di masa mendatang. Asset yang dimaksud tersebut merupakan keseluruhan dari harta perusahaan, yang didapat dari modal sendiri ataupun modal asing yang sudah diganti perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang dimanfaatkan sebagai kelangsungan hidup perusahaan.⁸

Gambar 1.1
ROA Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-Juni 2021



Sumber: Data diolah dari data statistik Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) Bank Muamalat Indonesia pada periode 2013-Juni 2021 cenderung menurun pada setiap triwulannya. Pada kuartal I 2013 nilai ROA sebesar

⁷ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 103.

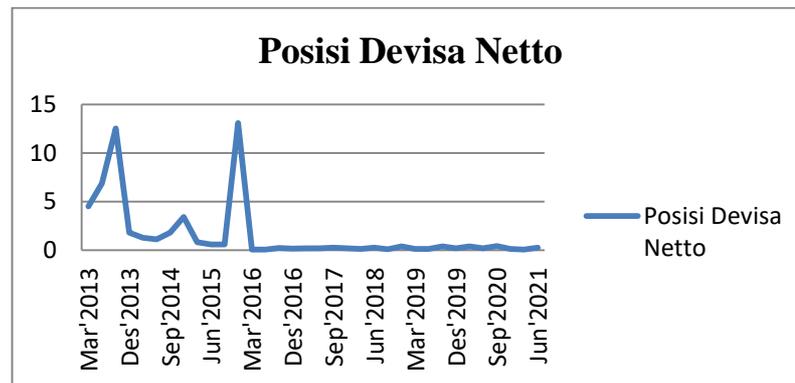
⁸ Aditya Achmad Fathony dan Irena Sintia Dewi, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset (ROA) Terhadap Volume Kredit Pada PT. BPR Bandung Kidul Periode 2013-2016”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 9 No. 1, Januari-April 2018, hal. 39.

1,72% kemudian mengalami penurunan pada kuartal II yaitu 1,66% dan pada kuartal III naik menjadi 1,68% dan kembali menurun sampai dengan kuartal IV yaitu 1,37%. Pada kuartal I 2014 mengalami peningkatan yaitu 1,44% dan menurun kembali sampai dengan kuartal IV yaitu 0,17%. Pada kuartal I 2015 meningkat sebesar 0,62% dan menurun sampai dengan kuartal IV yaitu 0,2%. Nilai ROA dari periode 2016 terus mengalami penurunan sampai dengan kuartal I 2018 yaitu 0,15% dan kembali meningkat pada kuartal II 2018 yaitu 0,49%. Pada kuartal III 2018 sampai kuartal II 2021 terus mengalami penurunan sampai dengan nilai 0,02% pada kuartal II 2021. Oleh sebab itu, nilai *Return On Asset* pada tahun 2019 dan 2021 termasuk dalam kategori kurang sehat. Padahal di tahun 2013-2017 termasuk ke dalam keadaan yang sehat dan stabil. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya penyelesaian khusus dalam usaha menjaga nilai ROA agar tetap dalam keadaan sehat dan dapat berdampak positif pada aktivitas operasional bank yang beroperasi dengan baik. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi bank syariah diantaranya yaitu PDN, DPK, NPF, NIM, dan *Bank Size*.

Posisi Devisi Neto adalah salah satu variabel yang penting dalam mengelola risiko transaksi valuta asing (valas) yang dimanfaatkan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valas sebab terjadi naik turunnya perubahan kurs yang sulit diprediksi. Menurut Mulyono (2006:49) PDN adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca (*on balance sheet*) dalam setiap valas, ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun perkiraan dalam rekening administratif (*off balance sheet*). PDN dimanfaatkan untuk mengendalikan posisi pengelolaan valuta asing, karena dalam manajemen valuta asing, fokus pengelolaannya ada pada pembatasan posisi keseluruhan masing-masing mata uang asing serta memonitor perdagangan valuta asing dalam posisi yang terkendali. Penguasaan mata uang asing tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban dalam valuta asing dan untuk memperoleh pendapatan

yang setinggi-tingginya, yang didapat dari selisih kurs jual dan kurs beli dari valuta asing. Pendapatan yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas (ROA) suatu bank.⁹

Gambar 1.2
PDN Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-Juni 2021



Sumber: Data diolah dari data statistik Bank Muamalat Indonesia

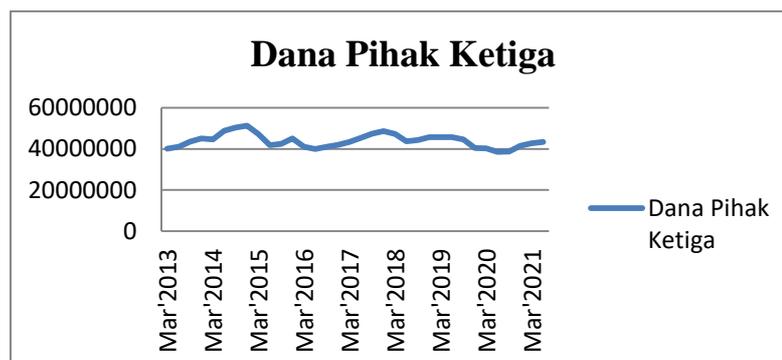
Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan bahwa Posisi Devisa Neto (PDN) Bank Muamalat Indonesia mengalami kondisi fluktuasi selama periode 2013-Juni 2021. Pada periode 2013 kuartal I nilai PDN yaitu 4,52% dan kuartal II yaitu 6,86%, kemudian kuartal III mengalami peningkatan yang cukup drastis yaitu sebesar 12,53% dan pada kuartal IV mengalami penurunan menjadi 1,83%. Pada kuartal I 2014 sebesar 1,3%, kuartal II 1,13%, dan meningkat pada kuartal III 1,81% serta kuartal IV 3,43%. Pada 2015 kuartal I nilai PDN 0,83%, kuartal II dan III sebesar 0,61% dan meningkat tajam pada kuartal IV yaitu 13,1%. Sedangkan pada tahun 2016-2021 nilai Posisi Devisa Neto hanya berkisar pada nilai 0%.

Salah satu hambatan pada setiap perusahaan dalam melakukan aktivitasnya adalah terkait dengan problematika kebutuhan dana. Dana sangat

⁹ Irawan, "Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen Tools*, Vol. 6 No. 1, Juni 2016, hal. 91.

penting dan menjadikan perusahaan berupaya untuk mencari berbagai sumber dana pada lembaga keuangan seperti bank. Sumber-sumber dana bank merupakan suatu upaya bank dalam rangka memenuhi aktivitas operasionalnya.¹⁰ Keuntungan yang dihasilkan oleh suatu bank salah satunya bersumber dari keahlian bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Salah satu cara guna memperlancar penyaluran dana ke masyarakat dilakukan dengan memperbesar dana yang dihimpun dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana tersebut bersumber dari simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Menurut Dendawijaya (2009:49), Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank dengan adanya DPK, maka bank syariah dapat memberikan kembali pembiayaan kepada masyarakat dan hal ini dapat meningkatkan pendapatan bank dan mampu meningkatkan profitabilitas (*Return On Asset*) bank tersebut.

Gambar 1.3
DPK Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-Juni 2021



Sumber: Data diolah dari data statistik Bank Muamalat Indonesia

¹⁰ Djodi Setiawan dan Devi Afrianti, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pemberian Kredit dan Laba Bersih Bank (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Kantor Cabang Majalaya Unit Dayeuhkolot)", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 9 No. 3, September-Desember 2018, hal. 5.

Berdasarkan gambar 1.3 menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Muamalat Indonesia mengalami kondisi fluktuasi selama periode 2013-Juni 2021. DPK tertinggi yaitu pada tahun 2014 kuartal IV dengan nilai Rp. 51.206.273. Sedangkan DPK terendah yaitu pada tahun 2020 kuartal II dengan nilai Rp. 38.597.650.

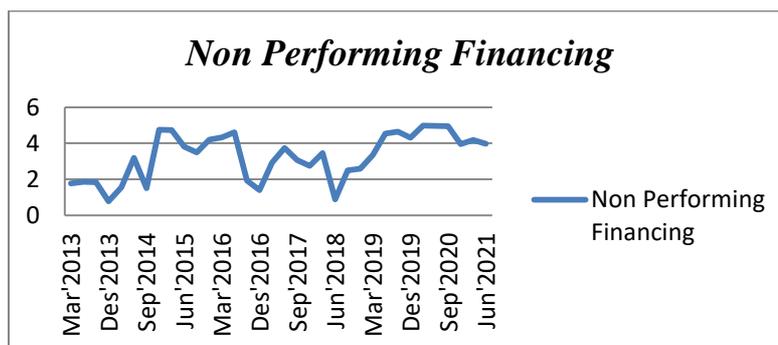
Risiko pembiayaan adalah sebagai risiko yang disebabkan atas ketidaksanggupan nasabah dalam membayar pembiayaan sesuai dengan waktu pembayaran yang telah ditetapkan. Salah satu cara yang dapat dimanfaatkan untuk menilai besar kecilnya risiko pembiayaan adalah dengan mengetahui dari rasio *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (pembiayaan bermasalah) adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, namun nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atas kewajibannya dan tidak sesuai dengan perjanjian (akad) yang telah disetujui bersama antara pihak bank dan nasabah.¹¹

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu risiko yang dihadapi bank syariah atas tingkat laba yaitu pembiayaan non lancar, kurang lancar hingga macet yang dialami oleh pihak nasabah. Hal ini juga dapat mempengaruhi kinerja pada bank syariah. Maka dari itu, perbankan syariah diwajibkan agar senantiasa menjaga keseimbangan antara pengelolaan risiko yang terjadi dengan pelayanan yang diberikan kepada nasabah. Menurut Kasmir (2004) semakin tinggi rasio NPF maka kualitas pembiayaan bank semakin buruk yang menimbulkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, maka dari itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya yang dapat mempengaruhi penurunan laba bank.¹²

¹¹ Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 124.

¹² Khristina Sri Prihatin dan Unan Wiyanto, "Pengaruh Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, TBK", *Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 3 No. 1, Februari 2020, hal. 79.

Gambar 1.4
NPF Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-Juni 2021



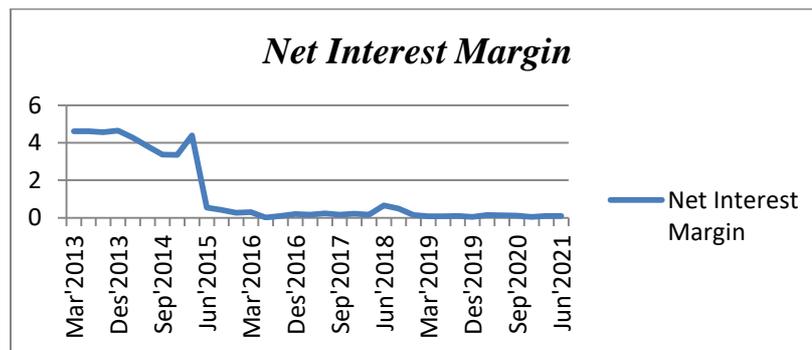
Sumber: Data diolah dari data statistik Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan gambar 1.4 diatas menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat Indonesia mengalami kondisi fluktuasi selama periode 2013-Juni 2021. NPF tertinggi yaitu pada periode 2020 kuartal I dengan nilai 4,98%. Sedangkan NPF terendah yaitu pada periode 2013 kuartal IV dengan nilai 0,78%.

Peningkatan pada NIM akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA), sebab setiap peningkatan pada pendapatan bunga bersih, yang merupakan selisih antara total biaya bunga dengan total pendapatan bunga yang menyebabkan laba sebelum pajak semakin bertambah, sehingga dapat meningkatkan ROA.¹³

¹³Nadi Hernadi Moorcy, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK", *Jurnal GeoEkonomi*, Vol. 11 No. 2, September 2020, hal. 165.

Gambar 1.5
NIM Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-Juni 2021



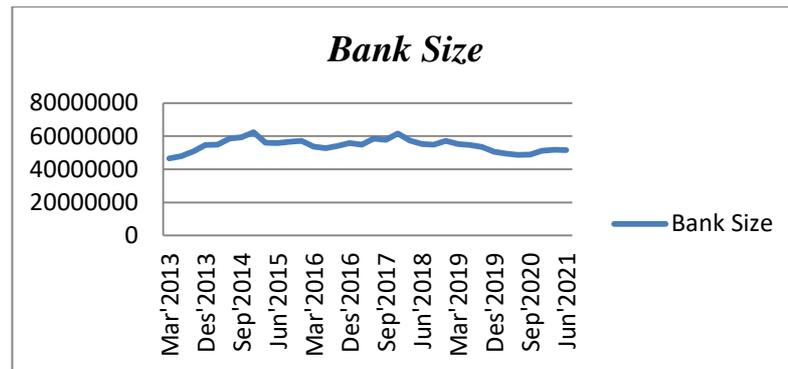
Sumber: Data diolah dari data statistik Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan gambar 1.5 diatas menunjukkan bahwa *Net Interest Margin* (NIM) Bank Muamalat Indonesia mengalami kondisi fluktuasi selama periode 2013-Juni 2021. NIM mengalami kondisi yang stabil pada periode tahun 2013-2014. NIM tertinggi yaitu pada periode 2013 kuartal IV dengan nilai sebesar 4,64%. NIM terendah yaitu pada tahun 2016 kuartal II dengan nilai 0,01%. Sedangkan pada periode 2016-Juni 2021 nilai NIM hanya berkisar pada nilai 0%.

Menurut Ranjan dan Dahl (2003), *Bank Size* (Ukuran Bank) merupakan besar kecilnya bank yang dicerminkan melalui total *asset* dan kepemilikan modal sendiri. Semakin besarnya ukuran bank, volume pembiayaan yang diberikan oleh bank juga akan semakin besar. Maka berkemungkinan juga akan mempengaruhi profitabilitas pada bank syariah.¹⁴

¹⁴ Adhyasa Putra dan Muhamad Syaichu, "Analisis Pengaruh Bank Size, BOPO, FDR, CAR, dan ROA Terhadap Non Performing Financing (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2019)", *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 10 No. 2, 2021, hal. 2.

Gambar 1.6
Bank Size Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-Juni 2021



Sumber: Data diolah dari data statistik Bank Muamalat Indonesia

Berdasarkan gambar 1.6 diatas menunjukkan bahwa *Bank Size* (ukuran bank) Bank Muamalat Indonesia mengalami kondisi fluktuasi selama periode 2013-Juni 2021. *Bank Size* tertinggi yaitu pada periode 2014 kuartal IV dengan nilai Rp. 62.413.310. Sedangkan *Bank Size* terendah yaitu pada periode 2013 kuartal I dengan nilai Rp. 46.471.264.

Pada penelitian-penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan hasil penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hana Chonifah dan Budiyanto (2016) menunjukkan hasil bahwa PDN berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Yuni Nurlaili (2019) menunjukkan hasil bahwa PDN berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian Septi Husnul Hotimah (2021) yang hasilnya menunjukkan bahwa DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan NPF tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Siti Yusrina Mufida (2021) menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, DPK tidak berpengaruh terhadap ROA, dan NIM tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian Ike Nur Habibah (2020) menunjukkan hasil bahwa NIM

berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian Danny Syachreza dan Rimi Gusliana (2020) menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan *Bank Size* tidak berpengaruh terhadap ROA. Lain halnya dengan penelitian Vivi Nur Hanifah (2019) menunjukkan hasil bahwa *Bank Size* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Dari pemaparan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Posisi Devisa Neto, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Net Interest Margin*, dan *Bank Size* terhadap profitabilitas bank syariah. Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Muamalat Indonesia, hal ini karena Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia dan merupakan pelopor berdirinya bank-bank syariah lainnya. Selain itu, karena Bank Muamalat Indonesia merupakan bank yang mampu bertahan dan bersaing serta tetap melaksanakan fungsinya dengan baik sampai sekarang, meskipun pernah mengalami kondisi krisis moneter.

Alasan peneliti memilih profitabilitas sebagai variabel independen, sebab profitabilitas sangat berperan penting terhadap bank syariah. Selanjutnya alasan memilih *Return On Asset* (ROA) sebagai rasio dalam mengetahui profitabilitas, sebab *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang sangat penting dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu bank. Jadi, ROA ini dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efektivitas bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset (aktiva) yang dimilikinya dalam memperoleh pendapatan. Indikator yang mempengaruhi profitabilitas yaitu PDN, DPK, NPF, NIM, dan *Bank Size*. Indikator tersebut perlu diteliti karena dapat digunakan dalam memperhitungkan bank untuk menyediakan cadangan dana apabila di kemudian hari terdapat adanya risiko yang timbul sehingga tidak mengalami keterhambatan dalam melakukan aktivitas usaha. Selanjutnya, alasan pemilihan periode 2013-Juni 2021 sebab diperlukannya

data minimal 30 sampel dan penelitian ini menambahkan jumlah sampel sehingga menjadi 34 sampel serta merupakan data terbaru yang diharapkan mampu menjelaskan pengaruh variabel internal dan eksternal terhadap profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka mengantarkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Posisi Devisa Neto, Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Net Interest Margin, dan Bank Size Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Bank Syariah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-Juni 2021)”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini mengarah pada faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA), yaitu:

1. PDN mengalami peningkatan yang tajam pada triwulan ke-III periode 2013 dengan nilai sebesar 12,53% dan pada triwulan ke-IV periode 2015 yaitu 13,1% serta mengalami penurunan yang cukup tajam pada triwulan ke-IV periode 2013 yaitu 1,83% serta pada triwulan ke-I periode 2016 dengan nilai sebesar 0,09%. Hal ini menunjukkan bahwa bank harus lebih berhati-hati dalam menjalankan transaksi valuta asing.
2. DPK cenderung mengalami naik turun pada setiap triwulannya. Hal ini menunjukkan bahwa sebab adanya imbal jasa yang diterima oleh nasabah melalui sistem bagi hasil.
3. NPF mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap triwulannya. Hal ini menunjukkan bahwa bank harus meningkatkan prinsip kehati-hatian dan melakukan pengawasan bank agar dapat mengurangi terjadinya penggerusan modal.

4. NIM mengalami penurunan yang cukup tajam pada triwulan II periode 2015 dengan nilai sebesar 0,54%. Hal ini menunjukkan bahwa bank harus melakukan pencegahan agar NIM tetap dalam kondisi sehat dan diperlukan kecakapan bank dalam mengelola pendapatan bunga.
5. *Bank Size* mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap triwulannya. Hal ini menunjukkan bahwa bank harus meningkatkan ukuran (*size*) nya dengan terus berupaya meningkatkan asetnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Posisi Devisa Neto (PDN) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia?
5. Apakah *Bank Size* (Ukuran Bank) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia?
6. Apakah Posisi Devisa Neto, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Net Interest Margin*, dan *Bank Size* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh Posisi Devisa Neto (PDN) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh *Bank Size* (Ukuran Bank) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia.
6. Untuk menguji secara bersama-sama pengaruh Posisi Devisa Neto, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Net Interest Margin*, dan *Bank Size* secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Muamalat Indonesia

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, maka manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pemikiran atau referensi dan menambahkan ilmu pengetahuan penulis dan pembaca terkait ilmu-ilmu dalam bidang perbankan syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kinerjanya agar kedepannya bisa lebih baik lagi, terutama dalam hal meningkatkan laba.
- b. Bagi Akademik, diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca dan menambah kepustakaan, serta bahan referensi bagi seluruh kalangan dan selanjutnya akan memberikan pemikiran baru dan juga memperluas pengetahuan terkait perbankan syariah.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dengan hasil penelitian ini mampu memberikan pembelajaran, wawasan, penambahan ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti khususnya yang berkaitan dengan pengaruh dari PDN, DPK, NIM, dan NPF, dan *Bank Size* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan manfaat yang penting bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian ke tahap berikutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Posisi Devisa Neto, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Net Interest Margin*, dan *Bank Size* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-Juni 2021)”:

- 1) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel bebas (independen) yang meliputi X_1 = Posisi Devisa Neto, X_2 = Dana Pihak Ketiga, X_3 = *Non Performing Financing*, X_4 = *Net Interest Margin*, dan X_5 = *Bank Size*.

- 2) Satu variabel terikat (dependen), $Y =$ Profitabilitas (ROA). Adapun yang menjadi objek dalam dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia.

2. Keterbatasan Penelitian

Terkait dengan batasan masalah yaitu adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, dan teori-teori, maka dalam proposal skripsi ini peneliti akan memberikan batasan-batasan. Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sampel yang digunakan yaitu Bank Muamalat Indonesia.
- b. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia periode 2013-Juni 2021 yang diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bank Muamalat Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan yaitu Posisi Devisa Neto, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Net Interest Margin*, dan *Bank Size*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu Profitabilitas (ROA).

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka diperlukan uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilahistilah yang digunakan dari judul ini guna menghindari adanya kesalahpahaman dalam pemaknaan judul. Adapun judul skripsi ini adalah “Pengaruh Posisi Devisa Neto, Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, *Net Interest Margin*, dan *Bank Size* Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*) Bank Syariah (Studi Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2013-Juni 2021)” dan berikut uraian dari istilah judul tersebut yang terdiri dari:

1. Definisi Konseptual

a. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara selisih bersih antara aktiva valuta asing dan pasiva valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban, baik untuk komitmen maupun kontenjensi dalam rekening *administrative*.¹⁵

b. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan dana simpanan yang berasal dari masyarakat yang dititipkan kepada bank syariah, dan dapat ditarik sewaktu-waktu.¹⁶

c. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF merupakan pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai tujuan yang diharapkan dan merupakan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.¹⁷

d. *Net Interest Margin* (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktif yang dimiliki dan merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Pendapatan bunga bersih diperoleh

¹⁵ Irawan, "Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*.....", hal. 91.

¹⁶ Aditya Achmad Fatony dan Irena Sintia Dewi, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Return On Asset (ROA) Terhadap Volume Kredit Pada PT. BPR Bandung Kidul Periode 2013-2016", *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 9 No. 1, hal. 38.

¹⁷ Khristina Sri Prihatin dan Unan Wiyanto, "Pengaruh Non Performing Financing.....", hal. 79.

dari pendapatan bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan beban bunga.¹⁸

e. *Bank Size* (Ukuran Bank)

Bank size merupakan ukuran besar kecilnya bank dan ukuran bank tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. *Bank size* merupakan ukuran besar kecilnya suatu bank.¹⁹

f. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari suatu keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.²⁰ ROA digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya.²¹

2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul skripsi diatas, maka secara operasional bahwa peneliti menerapkan model penelitian secara kuantitatif dengan berdasarkan pada kajian dari beberapa literatur buku, mengutip dari jurnal ilmiah, beberapa artikel, dan sumber-sumber lain yang terpercaya untuk dapat mendukung penelitian ini.²² Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Bank

¹⁸ Warno dan Dessy Noor Farida, “Kompetisi Net Interest Margin (NIM) Perbankan Indonesia: Bank Konvensional dan Syariah”, *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 14 No. 2, Maret 2017, hal. 147.

¹⁹ Sugiarto dan Henny Setyo Lestari, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, Vol 10 No. 2, September 2017, hal. 270.

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 196.

²¹ Fitra Rizal dan Muchtim Humaidi, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia 2015-2020”, *Journal of Islamic Banking and Finance*, Vol. 1 No. 1, Januari-Juni 2021, hal. 17.

²² Muhamad, *Pengantar Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019), hal. 154.

Muamalat Indonesia yang telah dipublikasikan di website Bank Muamalat Indonesia, Bank Indonesia, dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2013-Juni 2021.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari 6 (enam) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini membahas beberapa unsur yang terdiri dari: a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah, d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas tentang teori-teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu baik dari sumber buku maupun jurnal-jurnal.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat rancangan penelitian yang terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, (f) analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini memuat mengenai deskripsi singkat hasil penelitian, yang terdiri dari: (a) deskripsi karakteristik data dan pengujian hipotesis, dan (b) temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat jawaban dari hipotesis yang diteliti, jumlah dari pembahasan ini sama dengan jumlah hipotesis yang diteliti.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan hasil pembahasan dan saran.